

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia terdiri dari 17.058 pulau, yang secara geografis terletak diantara Benua Asia dan Australia serta diapit oleh Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, oleh karena itu Negara Indonesia disebut sebagai Negara kepulauan, yang sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi, karena itu Negara Indonesia juga disebut dengan Negara Maritim, banyak kapal-kapal dari Negara lain yang melintasi laut Indonesia bahkan ada yang berlabuh di pelabuhan Indonesia untuk melakukan aktifitas kegiatan bongkar/muat barang,

Pelabuhan merupakan suatu pintu gerbang dan pelancar hubungan antar Daerah dan antar Negara, pelabuhan dalam aktifitasnya mempunyai peran penting dan strategis untuk pertumbuhan industri dan perdagangan serta merupakan segmen usaha yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan Nasional, hal ini membawa konsekuensi terhadap pengelolaan segmen usaha pelabuhan tersebut agar pengoperasiannya dapat dilakukan secara efektif, efisien dan professional, sehingga pelayanan pelabuhan menjadi lancar, aman, dan cepat dengan biaya yang terjangkau, pada dasarnya pelayanan yang diberikan oleh pelabuhan adalah pelayanan terhadap kapal dan pelayanan terhadap muatan barang dan penumpang, secara teoritis, sebagai bagian dari mata rantai transportasi laut.

Fungsi dari pelayanan pelabuhan sebagai suatu sistem supaya terpenuhi kebutuhan para pelanggan pelabuhan. Secara umum, para pelanggan jasa pelabuhan memerlukan fasilitas dan pelayanan untuk kapal, barang, penumpang, dan transportasi darat dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Efektif yaitu sebuah usaha untuk mendapatkan tujuan dan hasil atau target yang diharapkan dengan waktu yang telah ditetapkan terlebih dahulu tanpa memperdulikan biaya yang harus dan sudah dikeluarkan, jadi pekerjaan efektif berhubungan dengan perencanaan, penjadwalan dan pengekseskuan

keputusan yang tepat guna, suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif jika tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya berhasil, pengertian efektif yaitu sebuah cara untuk mencapai tujuan dengan pemilihan cara dan sistem yang benar dari beberapa alternatif, kemudian mengimplimentasikan pekerjaan dengan tepat dengan waktu yang tepat. Efisien yaitu mengharuskan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan secara hemat, cepat, selamat dan tepat waktu, dimana juga mengharuskan seseorang untuk bekerja secara maksimal tanpa perlu mengeluarkan banyak biaya, efisien berarti mencari cara terbaik untuk mencapai tujuan, jadi efisien yaitu cara untuk mencapai suatu tujuan dengan penggunaan sumber daya yang minimal namun hasil maksimal, sumber daya diolah dengan bijak dan hemat sehingga uang, waktu dan tenaga tidak banyak terbuang. Jadi terdapat suatu keterkaitan yang erat antara pelabuhan dan kapal-kapal sebagai pengguna jasanya, karena pelabuhan merupakan lingkungan kerja dimana kapal-kapal dapat berlabuh dengan aman dan murah terhindar dari bahaya-bahaya yang mengancam kapal yang ditimbulkan oleh gelombang, angin dan sebagainya, didalam melaksanakan kegiatan bongkar barang hewan dan penumpang.

Suatu pelabuhan dapat dikatakan efektif dan efisien apabila kapal tidak menunggu lama di laut, dapat melakukan bongkar muat dengan cepat dan lancar serta didukung dengan fasilitas peralatan atau sarana dan prasarana yang memadai, karena hal tersebut sangat penting bagi perusahaan pelayaran. Sehingga penulis berharap dapat memberikan sumbang saran serta masukan bagi PT Delta Artha Bahari Nusantara,sesuai yang tercantum dalam Surat Keputusan Direksi PT Delta Artha Bahari Nusantara, sebagai tambahan saran serta masukan dalam melakukan pelayanan jasa kepelabuhan.

Untuk menghindari serta mengatasi kendala-kendala yang ada, baik yang timbul dalam penyelenggaraan pengapalan atas muatan dan kegiatan pemuatan dari pembongkaran pemerintah juga telah mengambil kebijakan dan dikeluarkannya Undang-Undang No.17 Tahun 2008 pasal 32 ayat 2. Selain Badan Usaha yang di dirikan khusus untuk itu sebagaimana dimaksud pada ayat 1, tentang kegiatan bongkar muat yang hanya dapat di lakukan oleh

perusahaan angkutan Nasional hanya untuk kegiatan bongkar muat barang tertentu untuk kapal yang dioperasikannya , sesuai dengan yang tercantum di Surat Keputusan Direksi PT. Delta Artha Bahari Nusantara.

Dalam lingkup suatu perencanaan kegiatan bongkar muat sering kita temui tentang tarif-tarif seperti tarif bongkar muat, tarif jasa labuh, tarif jasa tambat, tarif penggunaan jasa pelayanan air bersih dan tarif-tarif lainnya, dalam pembayaran tarif masih sering mengalami kendala dikarenakan pembayaran dilakukan secara transfer dan manual langsung, sehingga para pengguna jasa tidak bisa memberikan pembayaran secara penuh karena belum ditetapkannya sistem pembayaran, untuk tenaga pengawas bongkar muat diawasi oleh mandor dari tiap TKBM yang telah ditentukan oleh jam kerja shift tim TKBM dan perwakilan dari kantor PT Delta Artha Bahari Nusantara yang sering disebut dengan tim telly, instansi-instansi yang terkait dalam kegiatan bongkar muat ada tim perwakilan dari kantor KSOP sebagai pengawas kegiatan bongkar/muat, tim dari kantor PT Delta Artha Bahari Nusantara, sebagai tim penyedia jasa alat-alat yang diperlukan oleh tim TKBM, alat-alat yang harus disiapkan untuk kegiatan bongkar muat seperti, selling, skop, sapu lidi, excavator, forklift, hopper dan lain-lain sebagainya, dan dokumentasi yang wajib dibuat saat kegiatan bongkar muat, seperti Bill of Lading, Tally Muat, Stowage Plan, Cargo Manifest dan lain sebagainya. Pihak-pihak/instansi yang terkait di meeting penetapan penyandaran kapal, pihak dari KSOP, pihak dari kantor TKBM, pihak dari kantor PT Delta Artha Bahari Nusantara, pihak dari PANDU sebagai pihak yang menyandarkan kapal dan tongkang, serta pihak dari AGENT kapal tersebut.

Penanganan muatan curah dipelabuhan berbeda dengan muatan umum maupun muatan peti kemas. Kegiatan bongkar muat muatan umum dan peti kemas melalui empat tahapan proses meliputi operasi kapal, operasi receipt dan delivery untuk operasi bongkar, dan sebaliknya untuk operasi muat. Berdasarkan Nomor SK.DIR 003/DABN/1/2016. Bahwa sebagai salah satu Badan Usaha Pelabuhan yang berfungsi sebagai operator terminal dan bergerak di bidang perusahaan pelayanan jasa kepelabuhanan, maka

PT.Delta Artha Bahari Nusantara dituntut untuk senantiasa menyediakan sistem pelayanan jasa kepelabuhanan yang berkualitas kepada para pengguna jasa.

Dalam sistem pembongkaran batu bara yang masih secara manual sering ditemui masalah karena masih menggunakan tenaga manusia, yaitu mengenai peralatan yang datang terlambat, peralatan yang digunakan sering hilang dan keterlambatan tim TKBM datang ke pelabuhan, sering mengalami keterlambatan saat mengirimkan surat-surat yang dibutuhkan saat dan sebelum pelaksanaan bongkar/muat, dalam pengertiannya Agent kapal datang langsung ke kantor Delta Artha Bahari Nusantara untuk memberikan surat yang berisi kedatangan kapal serta memberikan pemberitahuan kedatangan kapal, setelah itu agent juga memberikan surat kedatangan kapal serta meminta ijin penyandaran kapal ke kantor KSOP, dan pihak agent memberikan surat kuasa ke kantor TKBM untuk melakukan kegiatan bongkar, setelah itu pihak agent mendapat balasan surat dari kantor Delta Artha Bahari Nusantara dan dari kantor KSOP tentang persetujuan kapal untuk sandar dan ijin melakukan kegiatan bongkar, setelah itu pihak dari kantor KSOP memberikan balasan surat kepada Kantor Delta Artha Bahari Nusantara, pihak Agent, pihak Pandu, dan ke pihak kantor TKBM, untuk melakukan meeting penyandaran kapal serta meeting untuk melakukan kegiatan bongkar

Dalam proses kegiatan bongkar muat batu bara yang masih menggunakan sistem secara manual sering mengalami keterlambatan, baik dalam pemberian informasi dari AGENT, pihak KSOP serta pihak PT Delta Artha Bahari Nusantara hal ini disebabkan oleh alat bongkar muat yang kurang optimal, dan pelayanan yang kurang memadai, sehingga akan menurunkan efektifitas kerja dan menimbulkan kerugian baik waktu maupun materi. Sehubungan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk menulis judul

“SISTEM PEMBONGKARAN BATU BARA TB EKA MARIS 8-BG PEGASUS 1 SECARA MANUAL OLEH PBM PT. DELTA ARTHA BAHARI NUSANTARA DI PELABUHAN BARU TANJUNG TEMBAGA PROBOLINGGO”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam sistem kegiatan bongkar muat batu bara sering mengalami keterlambatan, hal ini disebabkan oleh alat bongkar muat yang kurang optimal, sehingga akan menurunkan efektifitas kerja dan menimbulkan kerugian baik waktu maupun materi. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan merumuskan permasalahan, antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan sistem pembongkaran batu bara secara manual dan agar berjalan secara efektif dan efisien di PT. Delta Artha Bahari Nusantara ?.
2. Apa sajakah tarif-tarif yang ada dalam kegiatan bongkar muat di PT. Delta Artha Bahari Nusantara ?.
3. Pihak-pihak apa saja yang mengawasi berjalannya kegiatan bongkar muat di PT. Delta Artha Bahari Nusantara ?.
4. Siapa sajakah instansi-instansi yang terkait dalam meeting penetapan kapal di Pusat Pelayanan Satu Atap (PPSA) ?
5. Alat-alat apa saja yang harus disiapkan untuk proses kegiatan bongkar muat batu bara ?
6. Dokumen-dokumen apa saja yang wajib dibuat pada saat sebelum dan sesudah berjalannya kegiatan bongkar muat ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Dalam hal ini penulis ingin menerapkan teori yang di dapat dari bangku perkuliahan, studi kepustakaan dan studi dokumen dengan hal-hal yang ditemukan langsung dalam pelaksanaan Praktek Darat (Prada) yang dilakukan.

Penulisan karya tulis ini mempunyai beberapa tujuan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penulis dalam membuat karya tulis.

Disamping bertujuan sebagai tugas Akademi, untuk pelaksanaan tugas secara wajib dan garis besar mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain :

- a. Untuk mengetahui sistem pelaksanaan pembongkaran batu bara secara manual, dan agar berjalan secara efektif dan efisien di PT Delta Artha Bahari Nusantara.
- b. Untuk mengetahui tarif-tarif yang ada dalam kegiatan bongkar muat di PT Delta Artha Bahari Nusantara
- c. Untuk mengetahui pihak-pihak apa saja yang mengawasi berjalannya kegiatan bongkar muat di PT Delta Artha Bahari Nusantara.
- d. Untuk mengetahui instansi-instansi yang terkait dalam meeting penetapan kapal di Pusat Pelayanan Satu Atap [PPSA].
- e. Untuk mengetahui alat-alat apa saja yang digunakan untuk proses kegiatan bongkar muat batu bara.
- f. Untuk mengetahui dokumen-dokumen apa saja yang dibuat pada saat sebelum dan sesudah bongkar batu bara.

2. Kegunaan Penulisan

Dalam penulisan ini mencoba untuk membandingkan antara pelajaran yang didapat selama proses perkuliahan. Baik teori maupun praktek dalam keadaan yang sesungguhnya sehingga mempunyai kegunaan bagi penulis dan pembaca. Adapun kegunaan penulis pada umumnya dan pada khususnya antara lain :

a. Untuk Penulis

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai penanganan pemuatan batu bara, serta sekaligus sebagai persyaratan studi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhanan pada Universitas Maritim AMNI (UNIMAR AMNI) Semarang.

b. Untuk Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi PT. Delta Artha Bahari Nusantara, untuk menjadi sumbang saran yang mungkin dapat digunakan oleh perusahaan dalam meningkatkan

tingkat pemuatan batu bara sehingga dapat unggul dari kompetitor perusahaan lain yang sejenis.

c. Untuk Lembaga (UNIMAR AMNI)

Untuk menjadi referensi buat pembaca dan sebagai tambahan pustaka bagi akademi di perpustakaan sebelum memasuki masa kerja setelah lulus dari UNIMAR AMNI Semarang.

1.4 SistematikaPenulisan

Agar dapat diperoleh suatu susunan, pembahasan yang sistematis terserah masalah yang dipilih, serta tidak bertentangan satu sama lainnya, maka penulis akan memberi gambaran, serta garis besar atas penulisan karya tulis lainnya.

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang berisikan pengertian pelabuhan, pengertian kapal, dokumen-dokumen bongkar muat, tarif bongkar muat, pengertian perusahaan bongkar muat, pengertian bongkar muat, instansi-instansi yang terkait, pengawas bongkar muat, fungsi perusahaan bongkar muat, kewajiban serta tanggung jawab PBM, ruang lingkup kegiatan bongkar muat, muatan curah, batu bara, alat-alat bongkar muat.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Yang berisikan jenis dan sumber data dan metode pengumpulan data.

B AB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan yang berisikan sistem pelayanan bongkar muat secara manual di PT. Delta Artha Bahari Nusantara

BAB 5 : PENUTUP

Penutup berisikan kesimpulan dan saran.